

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan komunikasi antarpribadi pada pembinaan antara petugas Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung dalam membentuk sikap positif narapidana sudah berperan dengan baik dan patut diapresiasi.

Terdapat 5 kualitas yang dikatakan sudah sangat berperan baik (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan). Ditambahkan dengan proses pengaruh sosial dalam pembentukan sikap dari Kelman kualitas lainnya dikatakan cukup berperan dalam pembentukan sikap positif untuk narapidana Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung.

Diawali dengan proses interaksi dari para narapidana terhadap petugas lapas dengan memperhatikan beberapa aspek humanistik, dimana pada proses pembinaan para narapidana menjadikan proses pembinaan sebagai sarana

penjalinan hubungan baik dengan petugas. Hubungan komunikasi antarpribadi petugas dengan anak asuh berperan terhadap pembentukan sikap positif bagi para narapidana. Ketika proses komunikasi antarpribadi berjalan secara efektif atau sudah dalam kualitas yang baik ditambah dengan adanya peranan fungsi proses sosial yakni interaksi yang baik, maka akan mempengaruhi pembentukan sikap positif dalam diri narapidana. Hal ini disebabkan karena ketika komunikasi antarpribadi petugas dan anak didik berjalan efektif maka akan tercipta suasana yang nyaman dan sangat mendukung dalam proses pembinaan seiring dengan terjalinnya hubungan yang mengarah ke jejang yang lebih intim lagi, akan mempermudah para petugas untuk memberikan arahan ke perubahan sikap yang lebih baik.

Secara keseluruhan, dalam ancangan humansitik, aspek yang sangat mempengaruhi atau berperan dalam kualitas hubungan mereka dalam menentukan proses pembentukan sikap positif yakni, aspek keterbukaan dan aspek sikap mendukung. Dimana interaksi awal yang terjadi yang didasari oleh suasana yang tidak baik, yakni adanya pelanggaran hukum yang dilakukan oleh narapidana, mempersulit proses komunikasi. Bila sudah terjalinnya keterbukaan satu sama lain dalam suatu hubungan, maka akan mempermudah proses selanjutnya. Serta adanya peranan dari sikap mendukung yang dominan memberikan rasa kepercayaan dari para narapidana terhadap para petugas, guna memperoleh nasihat dan arahnya yang baik bagi para narapidana.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peranan komunikasi antarpribadi petugas Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Way Hui pada pembinaan dalam membentuk sikap positif narapidana, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran dan masukan, yaitu:

1. Semua petugas Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui diharapkan dapat memaksimal mempertahankan kelima aspek komunikasi antarpribadi dalam kegiatan komunikasi antarpribadi dengan anak asuhnya
2. Penambahan petugas lapas yang dalam hal ini diperuntukan menjadi orang tua asuh seta membatasi untuk setiap orang tua asuh mendapat maksimal lima orang narapidana atau anak asuh.
3. Penambahan cara pembinaan dengan sesekali melibatkan anggota keluarga yang dianggap narapidana amat berharga dan selalu dirindukan oleh narapidana, untuk ikut berkomunikasi dan memotivasi narapidana agar tidak melakukan kesalahan terhadap penggunaan narkoba lagi kedepannya.
4. Penelitian yang peneliti lakukan tidak luput dari kekurangan sehingga penulis berharap agar penelitian yang penulis teliti dapat dikembangkan lagi dengan melakukan penelitian yang lebih baik, sehingga peranan komunikasi antarpribadi pada pembinaan dalam membentuk sikap positif narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung.